

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan musik di dunia tidak dapat dipungkiri tren musik di Indonesia terpengaruh oleh musik dari negara-negara barat dan asia. Seperti pop, jazz, blues, rock, dan R&B. Dengan perkembangan yang sangat pesat ini, maka industri rekaman di Indonesia juga mengalami masa keemasannya pada era 1959. Tetapi industri rekaman sebagai salah satu elemen terpenting dalam industri musik Indonesia mendapat pukulan berat karena banyak perusahaan swasta dalam berapa tahun terakhir ini. Perkembangan industri musik rekaman di Indonesia memasuki periode terburuk dan penjualan album fisik terus merosot. Penyebabnya selain karena perkembangan teknologi dan pembajakan masih terus dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Musik Indonesia atau disebut musik Nusantara merupakan musik yang berkembang di Nusantara yang mencerminkan ciri budaya Indonesia. Pada tahun 1970, musik Nusantara terdiri dari beberapa aliran musik Nusantara seperti musik pop, musik tradisi daerah, musik keroncong, musik langgam, musik dangdut, musik gambus, maupun musik perjuangan. Berikut ini contohnya seperti, lagu-lagu perjuangan yang cukup dikenal oleh masyarakat, seperti lagu Maju Tak Gentar, Gugur Bunga, Indonesia Pusaka, Halo-Halo Bandung, Tanah Airku, dan Garuda Pancasila.

Lokananta merupakan sebuah studio rekaman yang turut terkena dampak fenomena ini. Lokananta merupakan studio rekaman pertama dan tertua di Indonesia. Lokananta sampai sekarang masih mempunyai koleksi ribuan lagu-lagu daerah dari seluruh Indonesia (*Ethnic/World Music/foklor*) dan lagu-lagu pop lama termasuk diantaranya lagu-lagu keroncong. Selain itu Lokananta mempunyai koleksi lebih dari 5.000 lagu rekaman daerah bahkan rekaman pidato-pidato kenegaraan Presiden

Soekarno. Musisi legendaris Indonesia yang pernah rekaman di Lokananta antara lain Gesang, Titik Puspa, Waldjinh, Ismail Marzuki, Bubi Chen, Jack Lesmana, Bing Slamet, dan Idris Sardi.

Setiap barang yang ada di Lokananta memiliki nilai sejarah, karena kekayaan budaya yang sangat tinggi nilainya tetapi sayang tidak tersentuh oleh pemerintah sehingga menjadikan Lokananta menjadi terabaikan. Terdapat ruangan penyimpanan koleksi piringan hitam dan merupakan pusat mahakarya musik di era kelahirannya pada tahun 1959 hingga 1971 dan didalamnya terdapat lima rak terbuat dari besi yang disusun berjajar menampung ribuan piringan hitam. Sayangnya ruang penyimpanan koleksi Lokananta tidak terurus. Misalnya, suhu ruangan yang panas, sampul piringan hitam yang termakan rayap dan menguning. Banyak masyarakat yang tidak peduli tentang Lokananta, dan seiring dengan jalannya waktu kejayaan Lokananta menghilang. Hampir semua dokumen berharga yang tersimpan di sana kondisinya sudah kurang layak karena minimnya dana yang dimiliki oleh Lokananta. Beberapa koleksi pun dijual secara terpaksa kepada kolektor untuk biaya operasional. (celebrity.okezone.com, 29 Oktober, 2012, 12:13 WIB).

Melihat fenomena yang terjadi saat ini dan fakta terpuruknya studio rekaman bersejarah di Indonesia, menandakan bahwa kurangnya perhatian masyarakat atas peninggalan bersejarah seperti Lokananta yang banyak menyimpan arsip-arsip nasional. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka Tugas Akhir Penulis yang berjudul “Perancangan Buku Dokumentasi Lokananta Studio Rekaman Pertama di Indonesia” diharap dapat menjadi solusi untuk memperkenalkan sekaligus mendokumentasikan tentang Lokananta. Sebagai upaya pelestarian peninggalan bersejarah.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka Penulis merumuskan bahwa permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mendokumentasikan barang-barang yang ada di Lokananta Studio Rekaman ?
2. Bagaimana merancang sebuah media yang dapat melestarikan keberadaan Lokananta Studio dengan informatif dan lengkap ?

Ruang lingkup pada permasalahan ini meliputi perancangan untuk melestarikan Lokananta Studio Rekaman Pertama di Indonesia melalui buku dokumentasi. Target yang dituju adalah kepada masyarakat Indonesia yang menyukai musik, penikmat musik, dewasa muda, dan orang tua.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan karya Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

1. Mendokumentasikan barang-barang yang terdapat di Lokananta Studio Rekaman dengan membuat buku dokumentasi sebagai media informasi.
2. Membuat perancangan melestarikan dengan media buku dokumentasi dengan menggunakan *photography* untuk menampilkan Lokananta sehingga masyarakat akan mengetahui tentang Lokananta dan sejarahnya dengan jelas dan informatif.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang Penulis gunakan untuk latar belakang masalah pada proposal ini adalah dari *website* Lokananta (facebook.com/Lokananta) dan *website* lokanantasolo.blogspot.co.id (diakses pada 17 Desember 2015, 14:17 WIB). Selain itu diperoleh dari artikel *online* Lokananta, Studio Rekaman Pertama Indonesia Yang Terbaik diunduh dari *website* celebrity.okezone.com (diakses pada 17 Desember

2015, 16:34 WIB). Informasi yang didapatkan dari narasumber yang terdiri dari staf Lokananta akan digunakan sebagai sumber primer/utama.

Selain itu ada beberapa cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh dalam perancangan ini adalah :

1. Observasi Lapangan

Observasi akan dilakukan Penulis secara langsung dengan mengunjungi Lokananta yang berada di Solo. Observasi kurang lebih selama 2. Untuk mendukung hasil penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan terkait penelitian dengan cara tanya jawab antara Penulis dengan koresponden atau orang yang diwawancarai. Penulis melakukan wawancara langsung kepada staf Lokananta dan orang-orang yang mengetahui awal mulai berdirinya Lokananta dilakukan ditempat pihak terkait untuk hasil penelitian ini.

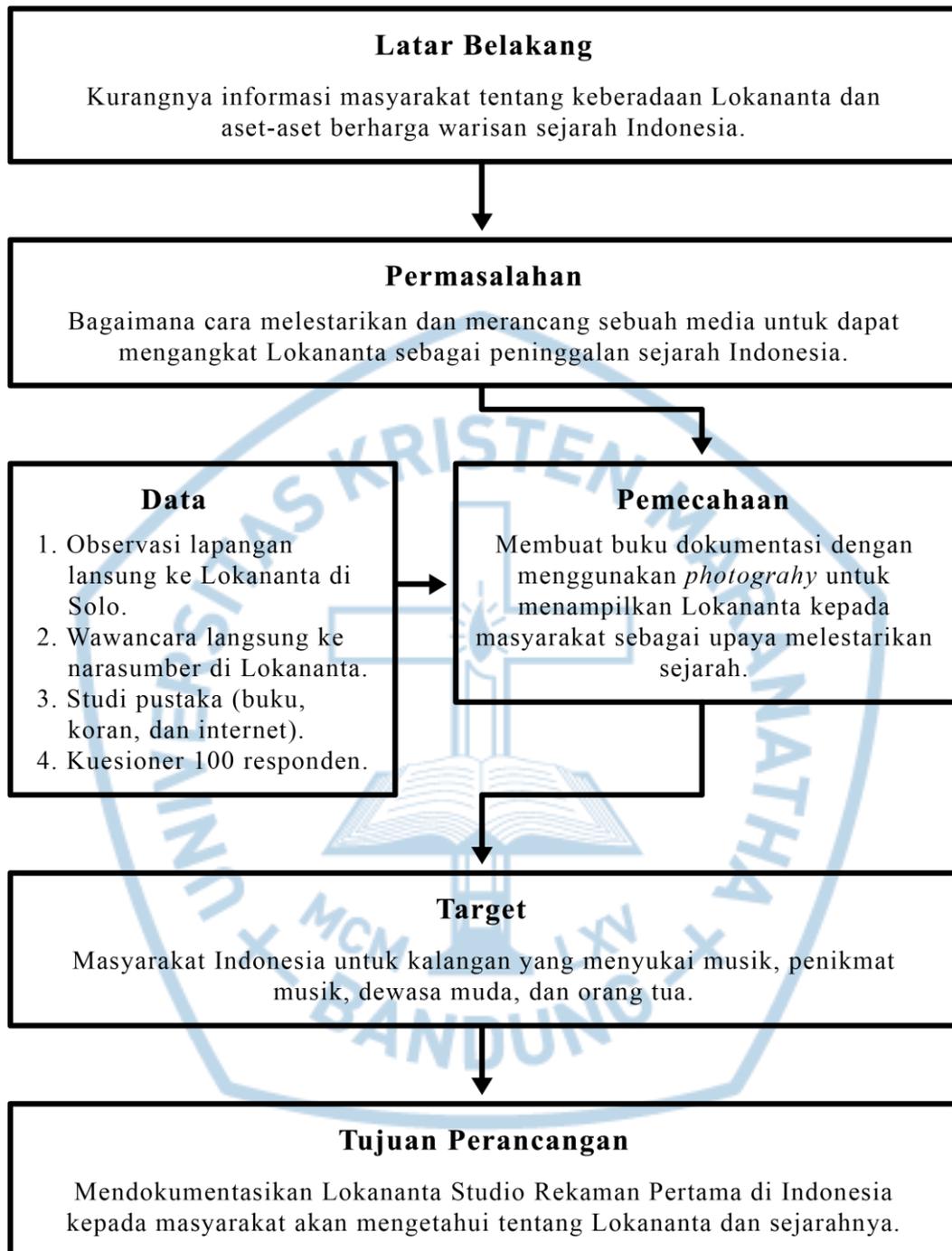
3. Studi Pustaka

Studi Pustaka akan dilakukan untuk memperoleh data, informasi, dan berita secara akurat dari buku/literatur, media cetak, maupun media *digital* penunjang.

4. Kuesioner

Penulis membuat berupa pertanyaan tentang Lokananta dan memberikan penjelasan tentang Lokananta yang akan disebarakan ke berbagai kalangan masyarakat dengan rentang usia 18 tahun – 25 tahun agar memperoleh data dan fakta yang relevan.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber : Data Pribadi)